

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, adapun luas wilayah Kelurahan Oesapa adalah 4,37 KM² terdiri dari :

- 2 KM² dataran
- 2,37 KM² perbukitan

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Oesapa adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lasiana.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Oesapa Barat.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut (Teluk Kupang).
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Oesapa Selatan.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Tahun 2024, dengan jumlah responden sebanyak 20 rumah.

Responden penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

2. Komponen Rumah Penderita TB Paru Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

Hasil yang didapatkan 20 rumah dan yang tidak memenuhi syarat dari tiap komponen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Komponen Rumah Penderita TB Paru Di Kelurahan Oesapa
Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

No	Komponen rumah	Jumlah rumah yang diperiksa	Kategori					
			Tidak ada	%	Ada TMS	%	Ada MS	%
1	Langit -langit	20	4	20%	1	5%	15	75%
2	Dinding	20	0	0%	1	5%	19	95%
3	Lantai	20	0	0%	2	10%	18	90%
4	Jendela Kamar Tidur	20	0	0%	1	5%	19	95%
5	Jendela Ruang Keluarga	20	0	0%	2	10%	18	90%
6	Ventilasi	20	1	5%	1	5%	18	90%
7	Lubang Asap dapur	20	8	40%	9	45%	3	15%
8	Pencahayaannya (Ruang Keluarga)	20	0	0%	6	30%	14	70%

Keterangan :

TMS : Tidak memenuhi syarat

MS : Memenuhi syarat

Tabel 2 menunjukkan komponen rumah penderita TB Paru Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang yaitu lubang asap dapur dinyatakan tidak memenuhi syarat dengan jumlah 45% dan 30% pencahayaan ada tetapi tidak memenuhi syarat.

3. Sarana sanitasi dengan kejadian Penyakit TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

Berdasarkan hasil penelitian pada 20 rumah yang tidak memenuhi syarat dari tiap sarana sanitasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Sarana Sanitasi Rumah penderita TB Paru Di Kelurahan Oesapa
Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

No	Sarana Sanitasi	Jumlah rumah yang diperiksa	Kategori									
			TA	%	ABMS	%	ADMS	%	ABMS	%	AMS	%
1	Sarana Air Bersih (SGL/SPT/PP/KU/PAH)	20	0	0%	0	0%	6	30%	8	40%	6	30%
2	Jamban (Sarana Pembuangan Kotoran)	20	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	20	100%
3	Sarana Pembuangan Air limbah (SPAL)	20	3	15%	12	60%	4	20%	1	5%	0	0%
4	Sarana Pembuangan Sampah (Tempat Sampah Rumah Tangga)	20	0	0%	20	100%	0	0%	0	0%	0	0%

Keterangan :

TA : Tidak ada

ABMS : Ada bukan milik sendiri tidak memenuhi syarat

ADMS : Ada dan milik sendiri tidak memenuhi syarat

ABMS : Ada bukan milik sendiri memenuhi syarat

AMS : Ada milik sendiri memenuhi syarat

Tabel 3 menunjukkan sarana sanitasi dengan kejadian TB Paru di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang yaitu pada sarana pembuangan sampah dinyatakan tidak memenuhi syarat dengan jumlah 100% dan 60% sarana pembuangan air limbah (SPAL) ada dan tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil penelitian pada 20 rumah yang tidak memenuhi syarat dari kualitas lingkungan rumah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Kualitas Lingkungan Rumah Penderita TB Paru Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

No	Kualitas Lingkungan Rumah	Jumlah rumah yang diperiksa	Kriteria			
			Ada	%	Tidak ada	%
1	Bebas Jentik	20	12	60%	8	40%
2	Bebas Tikus	20	4	20%	16	80%
3	Tingkat Kepadatan Lalat	20	6	30%	14	70%
4	Pekarangan Bersih	20	11	55%	9	45%
5	Pekarangan Dimanfaatkan	20	16	80%	4	20%
6	Kandang Terpisah Dan Bersih	20	2	10%	18	90%

tabel 4 menunjukkan Kualitas Lingkungan Rumah penderita TB Paru Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang yaitu pada pekarangan dimanfaatkan tidak memenuhi syarat dengan jumlah 80% dan 60% bebas jentik tidak memenuhi syarat.

4. Perilaku Penghuni dengan kejadian penyakit TB Paru Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

Berdasarkan hasil penelitian pada 20 rumah yang tidak memenuhi syarat dari tiap perilaku penghuni dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Perilaku Penghuni Rumah Penderita TB Paru Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

No	Perilaku Penghuni	Jumlah rumah yang diperiksa	Kriteria					
			Tidak pernah	%	Kadang-kadang	%	Setiap hari	%
1	Membuka Jendela Kamar	20	0	0%	20	100%	0	0%
2	Membuka Jendela Ruang Keluarga	20	0	0%	20	100%	0	0%
3	Membersihkan Rumah Dan Halaman	20	0	0%	20	100%	0	0%
4	Membuang Tinja ke Jamban	20	0	0%	0	0%	20	100%
5	Membuang Sampah Pada Tempatnya.	20	0	0%	20	100%	0	0%

Tabel 5 menunjukkan hubungan Perilaku Penghunian penderita TB Paru Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang yaitu pada membuka jendela kamar, membuka jendela ruang keluarga, membersihkan rumah dan halaman dan membuang sampah pada tempatnya bersih dinyatakan tidak memenuhi syarat dengan jumlah 100%

Berdasarkan hasil keseluruhan dari sanitasi rumah sehat yang tidak memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

**Sanitasi Rumah Penderita TB Paru Di Kelurahan Oesapa
Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang**

No	Kriteria	Jumlah rumah	Hasil penilaian	keterangan
1	Memenuhi syarat	20	0	$\geq 1085-1315$
2	Tidak memenuhi syarat	20	20	< 1085

Tabel 6 menunjukkan sanitasi rumah penderita TB Paru Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima yaitu didapatkan 20 rumah tidak memenuhi syarat dikarenakan < 1085 .

C. Pembahasan

1. Komponen Rumah

Berdasarkan temuan penelitian, komponen rumah—langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang tamu, ventilasi, lubang asap dapur, dan penerangan (ruang tamu)—ternyata paling sering tidak terpenuhi persyaratannya. Dari rumah yang tidak mempunyai lubang asap dapur, 40% tidak memenuhi syarat, sedangkan 45% tidak memenuhi syarat. Berdasarkan temuan penelitian lapangan, lubang asap di dapur merupakan hal yang kotor dan sulit dibersihkan.

Dampak dari lubang asap dapur yang tidak memenuhi syarat yaitu gangguan saluran pernapasan dan batuk-batuk, hasil pembakaran

dengan konsentras tinggi dapat mengakibatkan rusaknya mekanisme pertahanan paru.

Berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang persyaratan kesehatan perumahan, pembuangan asap dapur dikeluarkan melalui cerobong yang dilengkapi dengan sungkup asap atau penyedot udara. Rumah dengan lubang asap dapur yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan gangguan terhadap pernapasan, membuat lingkungan rumah menjadi kotor, dan berbau.

Menurut Leu (2020) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kejadian TB paru, komponen rumah yang salah satu resiko penularan TB Paru. Atap, dinding, dan lantai yang sulit dibersihkan akan menyebabkan tumbuhnya residu yang dapat menjadi mekanisme baik bagi berkembangnya mikroba. Jendela kamar, jendela ruang santai, ventilasi, bukaan asap dapur dan penerangan. Upaya pencegahan TBC paru adalah dengan membuka jendela setiap pagi. Dengan membuka jendela setiap hari, cahaya matahari bisa masuk ke dalam rumah atau ruangan. Akibat penguapan dan penyerapan cairan oleh kulit, area ventilasi yang tidak memadai meningkatkan kelembapan ruangan. Bakteri patogen, termasuk kuman tuberkulosis, akan tumbuh subur pada lingkungan dengan kelembapan tinggi. Kuman tuberkulosis mati jika terkena sinar matahari setelah bertahun-tahun hidup di lingkungan sejuk, lembap, dan gelap tanpa cahaya.

Sebaiknya setiap lubang asap dapur diperhatikan kebersihan dan di

sarankan bagi setiap rumah memiliki lubang asap dapur yang memenuhi standar kesehatan dan menambahkan ventilasi agar udara/asap dari dapur dapat teralihkan keluar serta polusi ke dalam rumah dapat diminimalisir.

2. Sarana Sanitasi Rumah

Sarana air bersih, jamban (fasilitas pembuangan limbah), sarana pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah (tempat sampah) merupakan jenis sarana sanitasi rumah yang paling banyak tidak memenuhi syarat yaitu sarana pembuangan sampah. Dari jumlah tersebut, 100% tidak memenuhi syarat dan 60% merupakan sarana pembuangan air limbah (SPAL). Melihat dari hasil eksplorasi di lapangan, terdapat tempat sampah yang dibuat dengan menggunakan bahan yang bersifat kuat untuk tidak, dimusnahkan dan tidak mempunyai penutup serta tempat pembuangan air limbah dengan keadaan basi dan sporadis di halaman rumah.

Dampak dari sarana pembuangan sampah (tempat sampah) yang tidak memenuhi syarat seperti tempat sampah yang tidak mempunyai penutup dapat menyebabkan bau dan mengundang vektor pembawa penyakit, sedangkan dampak dari saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan terjadinya genangan air dan menyebabkan bau.

Mengingat Pedoman Imam Kesejahteraan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Tempat Sampah. Terbuat dari bahan kokoh, tersegel, mudah dibersihkan, dilapisi kantong plastik, dan dibuka hanya dengan tangan.

Anda bisa menampung sampah di dalam plastik atau tempat sampah khusus, lalu dipisahkan menjadi sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik). Selain itu, sehubungan dengan pemborosan air yang dihasilkan oleh kegiatan dinas kesehatan yang mempunyai beban pencemaran yang dapat menyebabkan pencemaran terhadap iklim dan menimbulkan beberapa permasalahan pada kesejahteraan manusia, maka dari itu pemborosan air harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke atmosfer agar kualitasnya dapat terjaga. memenuhi pedoman kualitas air limbah.

Menurut Teguh (2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi angka kejadian TBC pneumonia, variabel penting yang perlu diperhatikan adalah kantor sterilisasi, kantor air bersih, toilet, kantor pembuangan air limbah dan kantor pembuangan sampah. Feses dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran, air tanah, serangga, dan bagian tubuh jika dibuang. Oleh karena sampah dapat menjadi simpanan makanan bagi vektor penyakit untuk tumbuh dan berkembang biaknya bakteri patogen termasuk kuman tuberkulosis, maka perlu dilakukan pengaturan pembuangan sampah agar tidak membahayakan kesehatan manusia.

Sebaiknya pengiriman sampah dilakukan secara berkala agar tidak menimbulkan bau dan menggunakan wadah sampah yang kokoh dan kedap air serta memiliki penutup. Selain itu, Anda bisa menggunakan tanaman tahan air dan bahan penyerap seperti kerikil untuk membuang sisa

air yang tergenang di halaman rumah Anda.

3. Kualitas Lingkungan Rumah

Hasil penelitian yang didapatkan pada kualitas lingkungan rumah yang terdiri dari bebas jentik, bebas tikus, tingkat kepadatan lalat, pekarangan bersih, pekarangan dimanfaatkan, kandang terpisah dan bersih yang terbanyak dan tidak memenuhi syarat yaitu pada pekarangan dimanfaatkan didapatkan 80% dan 60% bebas jentik tidak memenuhi syarat, sebaiknya pekarangan tersebut dimanfaatkan untuk menanam atau tumbuhan sehingga dapat menghirup udara yang segar dan untuk bebas jentik. Sebaiknya tempat penampungan air dibersihkan secara teratur, setidaknya seminggu sekali.

Dampak dari pekarangan tidak dimanfaatkan yaitu rumah menjadi gersang, dan dampak dari rumah yang bebas jentik yaitu berubahnya jentik menjadi nyamuk dan menyebabkan penyakit DBD serta melakukan gerakan 3M (menguras, mengubur, dan menutup) terhadap bebas jentik serta pemasangan kelambu secara efektif dapat membantu pencegahan demam berdarah.

4. Perilaku Penghuni

Perilaku yang paling banyak tidak memenuhi syarat adalah membuka jendela kamar tidur, membuka jendela ruang keluarga, membersihkan rumah dan pekarangan, membuang tinja ke jamban, dan

membuang sampah pada tempatnya dengan persentase 100%. Perilaku lainnya antara lain membersihkan rumah dan pekarangan, membuang sampah pada tempatnya, dan membuka jendela kamar. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, terdapat kurangnya aliran udara segar ke dalam ruangan dan sirkulasi udara yang kurang memadai. Selain itu, kemungkinan terjadinya pencemaran udara luar yang berkontribusi terhadap kondisi yang tidak memenuhi persyaratan menjadi faktor lainnya. Untuk memastikan tidak ada tempat berkembang biaknya vektor maka dilakukan pembersihan secara berkala dan menyeluruh. Untuk memastikan tidak ada tempat berkembang biaknya vektor maka dilakukan pembersihan secara berkala dan menyeluruh. Tempat sampah sebaiknya ditempatkan di setiap rumah dan dikumpulkan untuk kemudian dibawa ke TPS terdekat.

Dampak dari yang tidak membuka jendela kamar dan membuka jendela ruang keluarga yang tidak memenuhi syarat yaitu bisa menyebabkan kelembapan dan menimbulkan jamur, dan Pengelolaan sampah yang kurang memenuhi syarat atau tempat pembuangan yang tidak terkontrol dapat berpotensi bahaya bagi kesehatan yang dapat ditimbulkan seperti penyakit diare, kolera, tifus.

Menurut Wikurendra (2019) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kejadian TB paru, tidak membuka jendela kamar tidur setiap hari, dengan perbandingan 1,36 kali berisiko lebih besar dibanding yang membuka jendela kamar tidur, menunjukkan bahwa yang terbukti berpengaruh sebagai faktor risiko kejadian penyakit TB.

Sebaiknya hendak membiasakan membuka jendela kamar tidur dan jendela ruang keluarga setiap pagi dan siang hari agar cahaya matahari dan udara segar masuk ke dalam ruangan dengan membuka jendela, kelembapan dalam ruangan dapat berkurang dan mencegah tumbuhnya jamur dan bakteri serta dapat membunuh mikroorganisme dalam ruangan.